

Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan

Dahnier, I Nyoman Murdiana, dan Sukayasa

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan ditemukan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 6 Tolitoli. Masalah utama dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan alat perega dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam menyelesaikan soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perubahan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD negeri 6 Tolitoli. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2(dua) siklus,melalui 4(empat) tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli, Kecamatan Baolan dengan jumlah siswa 26 orang. Dari penelitian ini menunjukan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli,mengalami peningkatan dari kategori cukup dalam skala deskriptif menjadi kategori sedang. Pada siklus 1(pertama) siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mengalami pola peningkatan dari siklus 1(pertama) ke siklus 2 (kedua) atas 26 siswa yang menjadi subyek penelitian. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 6,0 ,meningkat pada siklus 2 menjadi 7,23. Hasil penelitian tersebut memberikan gamabran.Bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut,berarti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Kata kunci: alat peraga, hasil belajar, soal cerita penjumlahan dan pengurangan.

I. PENDAHULUAN

Penanaman bekal pengetahuan dasar matematika siswa pada jenjang pendidikan dasar memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan dasar merupakan fondasi (dasar) untuk pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya (Depdiknas, 2010:2). Mengenai pentingnya pendidikan dasar, Djojonegoro (2007) mengemukakan bahwa “Pemerintah memberi perhatian

khusus pada pendidikan dasar, karena pengalaman di sejumlah Negara membuktikan keberhasilan pendidikan tingkat dasar berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas kesejahteraan hidup suatu bangsa”. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kompetensi pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu komponen yang dimaksud adalah bidang-bidang pembelajaran, diantaranya pembelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa, karena dianggap sulit dimengerti dan dipahami. Tidak terkecuali di SD Negeri 6 Toli-toli. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tahun ketahun cenderung lebih rendah jika disbanding dengan mata pelajaran yang lain. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam operasi penjumlahan dan pengurangan terutama pada siswa kelas I SD Negeri 6 Toli-toli.

Beberapa contoh. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam penjumlahan dan pengurangan sebagai berikut.

1. Adik mempunyai 3 bola

Ayah memberi 4 bola lagi

Berapa bola adik sekarang ?

Jawaban siswa :

Jadi jumlah banyaknya bola adalah 6.

2. susi mempunyai 5 jeruk

Dimakan adiknya 4 jeruk

Berapa sisa jeruk susi ?

Jawaban siswa :

Jadi sisa jeruk susi adalah 2.

Dari hasil tersebut yang diperoleh masi keulitan dalam memahami masalah dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita tersebut. Karna anak kelas 1 belum mampu untuk memahami dan membaca soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas seyogyanya guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan suatu perubahan terhadap pelaksanaan proses belajar yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa. Atas dasar tersebut seharusnya paradigma baru pendidikan mengubah dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu contoh pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa tingkat sekolah dasar khususnya kelas pemula yaitu kelas 1 melalui media berupa alat peraga dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Dari uraian tersebut, maka calon peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 6 Toli-toli Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alasan peneliti memilih PTK adalah untuk memahami masalah yang terjadi di kelas dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan bentuk pengajaran di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi secara local (tidak diberlakukan secara meluas).

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Sugiyono, 2009:171) yang terdiri atas empat komponen yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*), yang digambarkan sebagai berikut:

Kehadiran Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti langsung dalam proses penelitian, mulai dalam proses observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada SD Negeri 6 Toli-toli yang berlokasi di Jalan Veteran Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli pada tahun pelajaran 2012/2013 semester ganjil, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Toli-toli sebanyak 26 orang, berdasarkan saran dari guru kelas setempat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh melalui: (i) Observasi, (ii) catatan guru atau jurnal kelas, dan (iii) tes hasil belajar. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang menggambarkan kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir tindakan. Adapun data yang berupa angka-angka akan dideskripsikan dengan memberi makna dalam bentuk paparan naratif.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 6 Toli-toli, pengamat dan peneliti. Untuk pengamatan yang lebih intensif dipilih 5 orang dari 26 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan dua cara:

Metode Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan memberikan tes tertulis pada siswa. Tes tertulis yang dibagikan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- Tes pra tindakan, diberikan sebelum tindakan. Tujuan digunakan tes pra tindakan adalah untuk mengumpulkan informasi pengetahuan awal siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

- Lembar Kerja Siswa (LKS), diberikan saat tindakan berlangsung. LKS digunakan untuk memperoleh data sebagai gambaran perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Tes akhir tindakan, diberikan sesudah tindakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data serta memberikan gambaran sejauh mana perkembangan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas penelitian guru serta aktivitas siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Data ini di ambil dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mendapatkan gambaran aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru kelas yang mengajar di kelas I.

Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai proses berfikir siswa. Pada saat mengerjakan tes, kemungkinan yang akan terjadi adalah proses berfikir siswa tidak tertuang secara keseluruhan sehingga diperlukan adanya wawancara. Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara tergantung pada hasil pekerjaan siswa dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data yang tidak sempat terekam dalam lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dari hasil tes, observasi wawancara, dan catatan lapangan dapat dianalisis secara kompleks maka data

tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang disarankan oleh Milles dan Humberman (Sugiyono, 2008:246). Salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini dimulai sejak awal sampai akhir penelitian.

- Reduksi data

Reduksi data merupakan menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data lengkap sejak awal pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

- Paparan data

Setelah data direduksi maka data siap dipaparkan (disajikan), data yang disajikan dilakukan secara sistematis dan interkatif agar memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

- Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evalusai. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan ini dilihat dari data:

- Hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dihitung dengan rumus:

Presentase perolehan skor (PS)

$$PS = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria tahap keberhasilan:

$PS \geq 90 \%$	Sangat Baik
$70\% \leq PS < 90\%$	Baik
$50\% \leq PS < 70\%$	cukup
$30\% \leq PS < 50\%$	kurang
$PS < 30\%$	sangat kurang

Tindakan dianggap berhasil jika nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa minimal kategori baik.

- Kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media alat peraga berdasarkan daya serap secara individual dan ketuntasan belajar secara klasifikal.

1) Daya serap secara individual (DSI)

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh daya serap individu lebih dari atau sama dengan 75%

2) Ketuntasan belajar secara klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah peserta tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% yang mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 6 Toli-toli.

Tindakan dianggap berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75%.

Tahap-Tahap Penelitian

Secara terperinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada setiap tahap dapat diuraikan sebaai berikut:

Tahap Pra Tindakan

- Berdialog dengan guru kelas I di SD Negeri 6 Toli-toli, untuk mencari suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan.
- Menyiapkan tes awal untuk mengetahui keadaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan
- Melaksanakan tes awal
- Mnentukan subjek penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu:

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan alat peraga yang digunakan berupa media belajar
- Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- Menyiapkan kunci jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Menyiapkan tes akhir tindakan
- Menyiapkan lembar kunci jawaban tes akhir
- Membuat lembar observasi, yang terdiri dari:
 - Lembar observasi aktivitas guru
 - Lembar observasi aktivitas siswa

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan scenario yang telah dipersiapkan dalam RPP. Adapun tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah melalui media gambar.

Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang diberikan. Kegiatan observasi yang akan dilakukan ditujukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam belajar dan mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tahapan pada siklus I telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan untuk mengintropeksi hal-hal yang kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung, kualitas gur dalam membangun pemahaman siswa dengan belajar dan menilai sejauh mana perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil analisis data yang diperoleh pada tahap refleksi digunakan sebagai acuan perencanaan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus I dianggap berhasil jika memenuhi criteria keberhasilan tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jika berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I perlu dilakukan perbaikan, maka dilakukan perbaikan pembelajaran sebelum dilanjutkan pada materi selanjutnya pada siklus II. Dan jika tindakan pada siklus I berhasil maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan materi pengurangan.

Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dikumpulkan serta dianalisis hasilnya dan digunakan untuk mendapkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan kelas I SD Negeri 6 Toli-toli.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 yakni menyusun pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan bahan ajar dan alat peraga penelitian yang meliputi eveluasi akhir tindakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan alat peraga yang ada disekitar kita, banyak terdapat benda – benda yang dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. bilang asli 1 – 20. Benda – benda tersebut dapat berupa kue – kue, buah – buahan, daun – daun dan sebagainya dalam penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

Menurut pengamat (observer) yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa observasi pada kegiatan guru pelaksana siklus 1, kesiapan guru dalam mengajar sudah maksimal namun peneliti belum menerapkan dengan menggunakan alat peraga. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan sehingga perhatian dan kurang termotifasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Hasil observasi terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam menggunakan alat peraga masih rendah dan aktivitas guru berada dalam kategori cukup.

Hasil Evaluasi Tindakan siklus 1

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 1 melalui teknik penggunaan alat peraga. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir tindakan kegiatan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Siklus 1

No	Nilai	Banyak siswa	Presentase
1	3,5	1	3,5
2	4,5	4	18
3	5,5	5	27,5
4	6,0	6	36
5	6,5	5	32,5
6	7,5	3	22,5
7	8,0	2	16
	Jumlah	26	156

- Hasil Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 melalui alat peraga, terlihat secara umum hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dikategorikan rendah. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 6,6 pada rentang nilai 0-10. Peneliti dan bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 1 masih perlu ditingkatkan lagi kembali pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus 1. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda dengan

tindakan siklus 1. Adapun tahap tersebut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan murid selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dan menyiapkan tes akhir tindakan.

- Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Secara keseluruhan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada proses pembelajaran siklus 1. Karena dengan menerapkan penggunaan alat peraga, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan siswa yang direncanakan dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

- Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II melalui teknik penggunaan alat peraga kegiatan, selanjutnya adalah pemberian tes akhir tindakan kegiatan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	4,0	1	4
2	5,5	2	11
3	6,5	4	26
4	7,0	10	70
5	8,0	4	32
6	9,0	5	45
	Jumlah	26	188

- Hasil refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II melalui media berupa alat peraga terlihat secara umum hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dikategorikan tinggi. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 7,23 pada rentang nilai 1-10. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil akhir dan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka deskriptif hasil penelitian tindakan ini mengungkapkan adanya perbedaan belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli antara sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Melalui alat peraga hasil penelitian ini juga menunjukan adanya perbedaan kemampuan siswa antara pelaksanaan kegiatan siklus 1 dan setelah pelaksanaan kegiatan siklus II. Dari hasil pemberian tes awal (*diagnostic*) terlihat hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negri 6 Tolitoli dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 5,02 atas dasar tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dengan alat peraga dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi dan observasi pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negri 6 Tolitoli mengalami kemajuan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari 6,0 menjadi 7,23. Hasil observasi dan refleksi setelah pelaksanaan tindakan hasil siklus II terlihat bahwa, kategori hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli tetap mengalami peningkatan dalam artian jika pada siklus 1 hasil belajar siswa dikategorikan sedang, maka pada pelaksanaan kegiatan siklus II siswa dikategorikan tinggi. Yaitu berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, juga menunjukan adanya peningkatan hasil belajar yaitu dari 6,0 pada siklus 1 menjadi 7,23 pada siklus II.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan. Pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman sistem penjumlahan dan pengurangan didalam soal cerita dalam pembelajaran matematika kelas 1 SDN 6 Tolitoli. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar. Dari hasil tes pada siklus 1 mencapai jumlah nilai 156 dengan nilai rata-rata 6,0, dimana hanya 10 siswa (38,46%) yang

mendapatkan nilai ketuntasan. sementara pada siklus 2 jumlah nilai bertambah menjadi 188, dengan nilai rata-rata 7,23%. Dimana sudah ada 23 siswa yang mencapai nilai ketuntasan atau meningkat menjadi 88,46%.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka telah terjawab masalah dari penelitian ini, bahwa dengan menggunakan media berupa alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 6 Tolitoli pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, 2007. *Mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Rosmaniar, 2006. *Matematika Untuk SD kelas 1*. Makassar: Pustaka manggala.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. *Jenis-jenis Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabetha
- Suharsimi arikunto. 1993 *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan dan Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Bina Aksara.